

ATTANWIR

Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Volume 9 (2) September (2018)

e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238

Available at: <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret Nganjuk

Eryul Mufidah

Program Studi Ekonomi Syariah

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro

Abstrak : *Kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai model atau macam-macam kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai dengan situasi dalam rangka mempengaruhi, mengarahkan, membimbing kepada bawahan dengan cara memperkuat keyakinan, dukungan, dorongan dan kerjasama dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Pengembangan suatu lembaga pendidikan bergantung kepada kualitas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan karena faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berkualitas, maka dengan lembaga pendidikan yang berkualitas secara otomatis akan dapat mencetak generasi yang berkualitas pula.*

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, angket. Dan analisa datanya adalah diskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Mojosari diantaranya mempunyai tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah, mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah serta mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan. Dan usaha-usahanya yaitu dengan mengembangkan kurikulum, SDM, sarana prasarana dan peran serta masyarakat.

Kata kunci : *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan hal tersebut di atas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته، الاءمام راع ومسئول عن رعيته (رواه البخاري)

Artinya: "Masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu..." (H.R Bukhari)²

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah MTs NU Mojosari:

Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi.³

¹ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

² Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1993), hlm. 14

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 1

Eryul Mufidah

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.⁵

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan aktif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinya. Maka tidak mengherankan bila dia di sebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam di sebut pendidikan kedua "*second class*" dan bukannya lembaga *First class* atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawarkan lagi dan harus diwujudkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret Nganjuk".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Sebelum membahas permasalahan pokok mengenai kepemimpinan kepala madrasah, maka agar tidak terjadi kerancuan pemahaman, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian kepemimpinan. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.¹

Pendapat ini memberi pengertian yang pada hakekatnya kepemimpinan itu adalah kemampuan dari seseorang pemimpin dapat dikerahkan untuk

⁵Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004) hlm. 212

¹ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986), hlm. 23

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal. Firman Allah SWT sebagaimana tertera dalam S. Ali Imron ayat 104 yang mangatakan sebagai berikut:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويا مرونا بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (العمران : ١٠٤)
"Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat penyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Merelah orang-orang yang beruntung".²

Kepemimpinan merupakan faktor manusiawi yang paling menentukan sukses tidaknya suatu organisasi, lembaga pendidikan maupun lembaga kenegaraan. Sebab ia merupakan motor penggerak dan bertanggung jawab atas segala aktifitas dan fasilitas. Kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas memimpin organisasi itu.³

Pendidikan

Pendidikan atau pedagogi adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.⁴

Sedangkan menurut Dirawat dkk, pengertian pendidikan ditinjau dari 2 segi yaitu:

1. Pendidikan sebagai suatu usaha atau proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari
2. Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik dan mengajar dari zaman kezaman atau yang membahas prinsip-prinsip dan praktek mendidik dan mengajar dengan cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu pesat, luas dan mendalam.⁵

Kepemimpinan Pendidikan

Sedangkan, pengertian kepemimpinan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Dirawat dkk bahwa:

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pengajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶

Pengertian ini sejalan dengan sudut filosofis kepemimpinan yang pada pokoknya menjunjung tinggi azas hubungan kemanusiaan (*human relationship*). Dari beberapa definisi kepemimpinan pendidikan dapat diketahui unsur-unsurnya yaitu:

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 83

³ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 36

⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm: 22

⁵ Dirawat dkk, *Op.Cit.*, . hlm. 32

⁶ *Ibid.*, . hlm. 33

Eryul Mufidah

1. Adanya pemimpin pendidikan
2. Adanya terpimpin (anggota bawahan)
3. Adanya wadah (organisasi/ lembaga pendidikan)
4. Adanya tujuan yang akan dicapai

Dengan demikian dapatlah diambil pengertian bahwa yang dimaksud kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengkoordinir, menumbuhkan semangat kerja, mengarahkan orang-orang sebagai bawahan atau anggotanya dalam lapangan pendidikan untuk tujuan bersama. Seorang pemimpin harus mampu bekerja sama untuk memberikan motivasi kepada orang-orang yang frustrasi dalam tindakan dan keputusan yang berakibat ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas.

Disamping itu seorang pemimpin pendidikan harus mempunyai tiga bentuk perilaku seperti yang telah dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pemimpin itu harus bersifat:⁷

“Ing ngarso asung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *Di muka memberi tauladan, Di tengah-tengah membangun semangat, Dari belakang memberikan pengaruh.*

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan tersebut maka jelaslah mereka yang tergolong dalam pemimpin pendidikan tidak hanya pejabat yang memimpin lembaga pendidikan, tetapi juga guru kelas, wali kelas, guru idang studi yang mempengaruhi murid dibawah bimbingannya, hanya ruang lingkup dan tingkatannya saja yang berbeda. Ruang lingkup dan perbedaan itulah yang menyebabkan polise yang telah ditetapkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga yang dipimpin.⁸

Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kualitas kepemimpinan harus ditempuh melalui usaha mengembangkan kemampuan berfikir, dengan tetap berada dalam kendali Iman. Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan keputusan, yang akan mewarnai kualitas kegiatan setiap orang yang yang dipimpin, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan mengkomunikasikannya, agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir, berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpin. Dengan kata lain peningkatan kemampuan berfikir dan mengkomunikasikan hasilnya berupa keputusan-keputusan, pada dasarnya berarti juga mampu memecahkan masalah secara efektif dan bersifat aplikatif.⁹

Keseluruhan tugas dan tanggung jawab madrasah itu menurut Dirawat dkk, di golongakan pada dua bidang yakni;

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), hlm. 323

⁸ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bina Aksara, 1984), hlm. 4

⁹ Hadari Nawawi, *Op.Cit.* , hlm. 335

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

1. Tugas dalam bidang administrasi

Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara, dan melengkapi fasilitas material dan tenaga personal madrasah. Di golongan 6 manajemen;

- a. Pengelolaan pengajaran
- b. Pengelolaan kepegawaian
- c. Pengelolaan kemuridan
- d. Pengelolaan gedung
- e. Pengelolaan keuangan
- f. Pengelolaan hubungan masyarakat.¹⁰

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama di kalangan madrasah, maka tugas dalam bidang administrasi agar tercipta demokratis mempunyai tujuan memudahkan pekerjaan administratif pendidikan, menciptakan iklim rohaniah dan psikologis sosial, meningkatkan semangat moral dan semangat-semangat anggota-anggota pendidikan, menambahkan produktifitas kerja dalam lembaga pendidikan, memperbaiki kualitas dan metode-metodenya, mengembangkan sistem administratif, serta menghubungkan antara proses pendidikan dan tujuan-tujuan pembangunan.¹¹

2. Tugas dalam bidang supervisi

Sebagai supervisor kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi dan pendidikan lebih baik. Adapun tugas kepala madrasah dalam bidang supervisi yaitu;

- a. Membimbing guru dan karyawan agar dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran.
- b. Membantu guru dan karyawan agar memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik.
- c. Menyeleksi dan memberi tugas yang paling cocok bagi guru dan karyawan sesuai minat dan bakat
- d. Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru dan keryawan
- e. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis, bagi pertumbuhan jabatan guru dan karyawan
- f. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis, dan kooperatif antara anggota staf madrasah dan madrasah dengan masyarakat.¹²

Dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, seorang pemimpin hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawarah karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama.

Metodologi Penelitian

¹⁰ Dirawat dkk, Op.Cit. , hlm. 80

¹¹ Hasan Langgulung, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm: 206-207

¹² Dirawat dkk, Op.Cit. , hlm. 85

Eryul Mufidah

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan".¹³

Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu: (1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian; (2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data; dan (3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan pada MTs NU (Nahdlatul Ulama) di Dusun Mojosari Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Secara geografis, MTs terletak di daerah Mojosari yang berada di Wilayah Pondok pesantren, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirausaha. Peneliti menentukan MTs NU sebagai tempat penelitian ini, karena MTs NU ini merupakan madrasah yang maju diantara madrasah lain yang ada di kecamatan Loceret Nganjuk. Disamping madrasah ini satu-satunya madrasah disekitar Loceret yang memiliki status disamakan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer
Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala madrasah, para guru dan staf yang ada di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk.
2. Sumber Data Sekunder
Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk

¹³ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁴ metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pendidikan, meliputi sejarah berdirinya sarana dan prasarana yang menyebabkan kemajuan baik yang dimanfaatkan guru maupun siswa.

2. Metode Interview

Metode interview adalah “cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian”.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan pola yang diterapkan di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah, guru dan karyawan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen”.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya dan sebagainya.

4. Metode Angket

Metode angket atau *Questionnaire* adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kualitas kepemimpinan kepala madrasah khususnya dalam memberlakukan guru-guru dan karyawan dalam pelaksanaan pendidikan. Dan angket ini sebagai pernyataan yang ditujukan kepada kepala madrasah di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini,

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 136

¹⁵ Ibid. , hlm. 193

¹⁶ Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, (Jakarta: Tarsito, 1990), hlm. 132

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 169

Eryul Mufidah

penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan
Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.
2. Ketekunan Pengamatan
Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi
Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”¹⁸. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu Waka Kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini diamksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di MTs Nahdlatul Ulama'.

Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga

Kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kelompok pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efisien dan ekonomis. Salah satu fungsi dari kepala madrasah ialah sebagai pemimpin pendidikan yang menjalankan “*Educational Leadership*”, sebagai kepala madrasah tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan kepemimpinan otoriter, tetapi sebagai pendukung dan pembela demokrasi yang menjiwai segenap tindakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan selain mengenai orang lain senantiasa di dalam situasi hubungan antar manusia, secara psikologis mempengaruhi perilaku pemimpin. Aspek ini tidak kalah penting dengan aspek yang lain seperti kecakapan-kecakapan organisatoris dan teknis yang dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan kepala MTs NU Mojosari selalu diangkat berdasarkan prestasi dan pengabdianya. (*Wawancara dengan Bapak Toha Maksum, M.Ag selaku guru MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 09.00 WIB*)

¹⁸ Lexy. J. Meleong, Op.Cit. , hlm. 178

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

Berdasarkan interview di atas maka dapat diketahui bahwasannya dengan kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU diangkat berdasarkan dengan prestasi dan pengabdianya. Berikut pemaparan data berdasarkan angket pernyataan yang telah kami lakukan pada kepala madrasah yaitu Ibu Nurul Azizah, S.Pd.

Tabel 1. Kondisi Fisik Kepala Madrasah

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah ini setidaknya atau seyogyanya memiliki kondisi fisik yang sehat sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik	√			

Dari jawaban pernyataan angket No.1 tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah menyatakan sesuai dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik yaitu mempunyai kondisi fisik yang sehat.

Sedangkan hasil interview dengan Bapak Toha Maksom, M.Ag selaku guru MTs NU Mojosari dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang ideal itu adalah selalu identik dengan berpendidikan tinggi dan kondisi yang sehat. (*Wawancara dengan Bapak Toha Maksom, M.Ag selaku guru MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 09.00 WIB*).

Tabel 2. Pendidikan Kepala Madrasah

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
2	Tidak selamanya pengetahuan yang luas itu di identikkan dengan berpendidikan tinggi khususnya bagi seorang pemimpin pendidikan di madrasah	√			

Dalam hal pengetahuan yang luas itu kepala madrasah menyatakan sesuai karena dengan berpendidikan tinggi itu diidentikkan dengan berpengetahuan luas apalagi sebagai seorang pemimpin pendidikan di madrasah.

Hasil interview dengan guru yang mengatakan bahwa seorang pemimpin itu tidak dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi saja akan tetapi juga berdasarkan dengan pengetahuan yang luas karena dengan berpengetahuan luas yang itu maka dapatlah menjadikan seorang pemimpin itu bertambah ilmunya. (*Wawancara dengan guru MTs NU, yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 09.30 WIB*)

Tabel 3. Sikap Percaya Diri Kepala Madrasah

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
3	Perlu diketahui, kepercayaan pada diri sendiri merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi seorang pemimpin di madrasah, sebaliknya tanpa adanya kepercayaan itu seorang pemimpin pendidikan akan identik dengan tindakan keragu-raguan	√			

Eryul Mufidah

Untuk pernyataan No.3 yang menyatakan sesuai, bahwa kepala madrasah selalu percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena dengan kepercayaan diri tersebut dapat mengembangkan lembaga yang dipimpinnya, sebaliknya tanpa adanya kepercayaan itu seorang pemimpin pendidikan akan diidentikkan dengan tindakan keragu-raguan.

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Imam Syafiri Alim yang mengatakan bahwa mengembangkan sebuah lembaga pendidikan itu seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga. Karena dengan tidak adanya kepercayaan diri tersebut maka sebuah lembaga tidak akan menjadi maju atau berkembang. *(Wawancara dengan Bapak Imam Syafiri Alim S.Ag, dikutip pada Tgl 18 Mei 2017 Jam 07.30 WIB)*

Tabel 4. Asumsi Kepala Madrasah Antara Tugas dan Tujuan

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
4	Sebagai kepala madrasah ia merupakan pemimpin pendidikan yang seharusnya dapat memberlakukan bawahannya sehingga mendapat kesan dirinya dan tugas-tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan		√		

Dari jawaban pernyataan angket pada tabel tersebut menyatakan sangat sesuai, bahwa kepala madrasah memberlakukan bawahan dan tugas-tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut lagi dengan Bapak M. Wachid selaku TU yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah ini yang hubungannya dengan bawahan lainnya baik dalam mengelola lembaga ini, khususnya beliau berkonsentrasi dalam tugasnya untuk mengembangkan lembaga sekolah. *(Wawancara dengan Bapak M.Wachid selaku TU yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 10.00 WIB)*

Tabel 5. Keantusiasan Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Tugasnya

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
5	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai stamina (daya kerja) dan antusias yang besar karena frustrasi yang dihadapi oleh seseorang yang menjadi pelaksana biasa pada umumnya lebih kecil jika dibandingkan dengan frustrasi oleh seseorang yang menduduki jabatan pimpinan	√			

Kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan pernyataan No.5 menunjukkan sesuai, yakni sebagai pemimpin pendidikan mempunyai daya kerja (stamina) dan mempunyai sifat keantusiasan yang besar dalam menjalankan tugasnya, karena masalah yang di hadapi oleh seseorang sebagai pelaksana, pada umumnya lebih kecil jika dibandingkan dengan masalah yang dihadapi oleh seseorang yang menduduki jabatan pimpinan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Thoha Maksum yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Mojosari ini memiliki kemampuan dalam menggerakkan bawahan ketika keadaan kurang bersemangat dan berdedikasi tinggi, sehingga berdampak membangkitkan kegairahan bekerja bagi bawahan yang frustrasi dalam tindakan dan

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

keputusan. Sedangkan dalam hal penghargaan dan pujian terhadap bawahan yang cakap dan kreatif, kepala madrasah kurang memperhatikan. *(Wawancara dengan Bapak Toha Maksum, M.Ag selaku guru MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 09.00 WIB)*

Kemudian hasil angket dan interview di atas, mendeskripsikan bahwa motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal. Tanpa adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar akan menyebabkan rendahnya kualitas kerja seseorang.

Tabel 6. Sikap Kepala Madrasah Dalam Mengambil Keputusan

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
6	Dalam mengambil keputusan seorang pemimpin pendidikan selalu mempunyai keberanian dengan gemar dan cepat, terutama dalam keadaan darurat yang tidak dapat menunggu karena penundaan dalam mengambil keputusan pada hakekatnya merupakan suatu kelemahan yang tidak boleh dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik		√		

Dalam pernyataan No.6 dinyatakan sangat sesuai, bahwa kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu mempunyai keberanian dengan benar dan cepat, terutama dalam keadaan darurat. Berdasarkan hasil interview dengan guru MTs NU yang mengatakan bahwa keberanian kepala madrasah dalam mengambil keputusan itu dapatlah membawa sebuah lembaga menjadi maju dan berkembang seperti saat sekarang ini. *(Wawancara dengan Guru MTs NU, yang dikutip pada Tgl 18 Mei 2017, Jam 09.00 WIB)*

Dari hasil interview dan angket pernyataan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasannya keberanian dalam pengambilan keputusan itu yang ideal dimiliki oleh seorang pemimpin lembaga.

Tabel 7. Kepala Madrasah Dalam Penguasaan Emosi

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
7	Pemimpin pendidikan di madrasah ini selalu obyektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak menggunakan rasio		√		

Untuk pernyataan No.7 ini menyatakan sangat sesuai, bahwasannya kepala madrasah selalu objektif dalam artian dapat menguasai emosi dan lebih banyak menggunakan rasio.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan pada Bapak Wachid yang mengatakan kepala madrasah di MTs NU ini apabila dalam mengambil sebuah tindakan yang berhubungan dengan lembaga maka Beliau selalu bersikap objektif dalam artian lebih menggunakan rasio dan selalu berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya. *(Wawancara dengan Bapak Wachid yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 09.00 WIB)*

Dari hasil angket pernyataan dan hasil interview tersebut diatas maka dapat diketahui kepemimpinan kepala madrasah di MTs Mojosari selalu menggunakan rasio dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan

Eryul Mufidah

menjalankan tugasnya dan berani mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya yang berhubungan dengan jabatannya sebagai kepala madrasah.

Tabel 8. Sikap Adil Kepala Madrasah terhadap Bawahannya

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
8	Seorang pemimpin pendidikan yang dalam menggerakkan bawahannya selalu adil atas dasar kapasitasnya kerja bawahan itu, terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepartaian, ikatan dan lain sebagainya	√			

Dari jawaban pernyataan No.8 ini dinyatakan sesuai, bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan bawahannya selalu bersikap adil, yakni atas dasar kapasitas kerjanya seperti halnya terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepartaian, ikatan dan lain sebagainya dalam artian tidak ada perbedaan dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan hasil interview yang dilakukan pada guru MTs, mengatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah ini selalu bersikap adil terhadap bawahannya yang dilihat dari segi kedaerahan, kepartaian dan lain sebagainya. Karena dengan sikap adil tersebut semua bawahannya merasa aman dalam menjalankan aktivitas kerjanya setiap hari. *(Wawancara dengan Guru MTs NU, yang dikutip pada Tgl 18 Mei 2017, Jam 09.00 WIB)*

Berdasarkan hasil angket pernyataan dan hasil interview tersebut diatas Kepala madrasah di MTs NU Mojosari ini selalu memberikan agar bawahan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dalam mengambil keputusan kepala madrasah selalu menghormati dan menghargai pendapat bawahan dan selalu berlaku adil atas dasar kapasitasnya kerja bawahannya, terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepartaian, ikatan maupun yang lain apalagi menganakemaskan sesuatu bagian di dalam organisasi dan menganaktirikan yang lain.

Tabel 9. Cara Kepala Madrasah Melaksanakan Tugasnya

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
9	Kepemimpinan kepala madrasah ini dalam melaksanakan tugasnya dengan baik selalu dapat memusatkan perhatian, tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembinaan team work yang intim dan harmonis	√			

Untuk pernyataan No. 9 ini menyatakan sesuai, karena kepemimpinan kepala madrasah ini dalam menjalankan tugasnya selalu memusatkan perhatian tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembina team work yang intim dan harmonis.

Terlebih lagi dengan hasil interview pada guru MTs NU yang mengatakan kepala madrasah selalu bersikap demokratis terhadap bawahannya dalam yang ingin mengembangkan karier dengan memberikan jalan yang terbaik melalui kegiatan-kegiatan berbagai macam kegiatan di luar sekolah seperti seminar dan penataran. *(Wawancara dengan Guru MTs NU, yang dikutip pada Tgl 18 Mei 2017, Jam 07.30 WIB)*

Berdasarkan dari hasil angket pernyataan dan interview tersebut maka

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya selalu dapat memusatkan tindakan yang berdasarkan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yakni dalam mengikutsertakan kegiatan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah.

Tabel 10. Sikap Kepala Madrasah terhadap Bawahan

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
10	Kemampuan bergaul, ramah dan mampu menghayati serta memahami sikap dan harapan bawahan itu merupakan sifat yang dimiliki seorang pemimpin pendidikan di madrasah		√		
11	Dalam memimpin pendidikan dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi		√		
12	Sebagai pemimpin pendidikan yang baik selalu tidak menganakemaskan sesuatu bagian di dalam organisasi dan menganaktirikan yang lain	√			

Berdasarkan pernyataan No.10, 11 ini menyatakan sangat sesuai, bahwa kepala madrasah mempunyai kemampuan bergaul, ramah dan mampu menghayati serta memahami sikap dan harapan bawahan. Karena dengan itu merupakan sifat yang dimiliki seorang pemimpin pendidikan di madrasah. Sedangkan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya dan tergantung atas situasi masalah yang dihadapi. Pernyataan No.12 ini menyatakan sesuai, bahwa sebagai pemimpin pendidikan yang baik selalu tidak menganakemaskan dan menganaktirikan sesuatu bagian dalam organisasi.

Sedangkan dilihat dari jaminan keamanan jiwa ditempat bekerja merupakan salah satu yang diperhatikan oleh kepala MTs NU Mojosari. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Ibu Zuliati Maghfiroh selaku TU yang menyatakan bahwa dalam bekerja kepala madrasah dapat menjamin keamanan jiwa karena dapat dilihat dari seluruh bawahan merasa nyaman dalam menjalankan tugas-tugasnya. Terlebih lagi kepala madrasah ini memiliki kemampuan bergaul ramah dan mampu menghayati serta memahami sikap dan harapan bawahan. (*Wawancara dengan Ibu Zuliati Maghfiroh selaku TU yang dikutip pada Tgl 17 Mei 2017, Jam 11.00 WIB*)

Berdasarkan hasil angket kepala madrasah dan interview guru, karyawan MTs NU Mojosari maka penyusun dapat mengetahui kelebihan kepemimpinan yang dapat dijadikan indikator-indikator kualitas kepemimpinan kepala madrasah, antara lain memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya, berpengetahuan luas, mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya. Kepala madrasah di MTs ini dalam memberi semangat terhadap bawahan selalu berpijak bahwa manusia itu makhluk yang paling mulia serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan dan tugas terhadap bawahan. Selain itu juga mampu memberlakukan bawahan terhadap kesan dan tugas yang diberikan mempunyai arti penting terhadap tujuan institusional.

Selanjutnya dijelaskan tentang kelemahan atau kekurangan

Eryul Mufidah

kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk yang dapat penyusun disripsikan sebagai berikut:

Masih dijumpai sebagian guru dan karyawan yang menyatakan bahwa sikap kepala MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk kurang memperhatikan terhadap bawahan yang cakap dan kreatif, serta sikap bergaul yang ramah dan memahami harapan bawahan. Disamping itu juga kepala madrasah di MTs NU Mojosari kurang dalam memberikan teguran dan bimbingan terhadap bawahan yang kurang mampu bekerja.

Setelah diketahui kelebihan dan kekurangan kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk selanjutnya untuk menentukan tingkat kualitas dan tidaknya kepemimpinan kepala madrasah tersebut, dilakukan penilaian terhadap angket kepala madrasah, interview guru dan karyawan mengenai seputar kemampuan dan ketrampilan sebagai indikator tindakan-tindakan di dalam melaksanakan tugas sebagai "Educational Leader" tentang kebijaksanaannya.

Dengan demikian sesuai pembahasan sebelumnya dapat dianalisa bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran di madrasah dalam kategori baik dengan di dukung berbagai aspek dan unsur yang terkait seperti adanya bawahan yang kreatif memberikan kritik membangun demi tercapainya tujuan bersama yaitu tujuan institusional lembaga pendidikan madrasah di MTs NU Mojosari.

Usaha Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah mempunyai tanggung jawab sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya. Adapun usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidika Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Administrasi Kurikulum

Kurikulum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya MTs memilih strategi, metode dan tehnik-tehnik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lebih mengaktifkan siswa (*Student Centered*). Dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti menerapkan kurikulum baru yaitu KBK. Maka hal ini sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari dan tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat sentral dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk yaitu berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, semisal: pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada, melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan madrasah, pengembangan dan perbaikan laboratorium secara lengkap, penyediaan alat-alat pelajaran yang berupa media penyediaan oleh raga, komputer serta kelengkapan alat-alat ekstrakurikuler baik kepramukaan dan usaha kesehatan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dan dikaitkan dengan beberapa pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa sarana dan prasarana memanglah sangat penting dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebagai langkah perbaikan agar lebih baik dan dapat membantu siswa dalam belajarnya.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai komponen yang terpenting dalam upaya peningkatan kualitas dan memerlukan perhatian yang khusus. Karena dalam pendidikan menyangkut masalah manusia yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Terlebih sebagai makhluk sosial manusia memiliki kecenderungan secara kodrati untuk selalu berkelompok, dari kelompok inilah dinamisasi manusia akan tampak.

Berdasarkan paparan tersebut yang dikaitkan dengan pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengembangan ketenagaan disini yang penulis peroleh dalam interview dengan kepala madrasah dan guru bahwasannya di MTs NU Mojosari dalam pengembangan dan peningkatan mutu ketenagaan yang ada di madrasah tersebut berusaha akan lebih baik demi peningkatan mutu profesionalisme guru. Sedangkan pada pengembangan siswa MTs NU Mojosari yang nantinya diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan biang kesiswaan antara lain: pembacaan seni baca Al-qur'an, kegiatan ketrampilan kepramukaan dan kegiatan lain-lainnya

4. Pengembangan Peran Serta Masyarakat

Hubungan madrasah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki madrasah. Masyarakat di samping sebagai objek yang harus diperhitungkan oleh lembaga mereka juga berperan sebagai subjek yang berhak untuk menilai dan menentukan pilihannya sendiri, tentunya ke depan lembaga pendidikan (madrasah) harus lebih dahulu memiliki kesiapan yang sempurna, realistis dan profesional dalam mengelolanya.

Dalam hal ini hubungan masyarakat MTs NU Mojosari mengupayakan partisipasi masyarakat yang dapat menunjang peningkatan dan pengembangan madrasah antara lain: peningkatan peran serta orang tua siswa melalui komite madrasah, meningkatkan

Eryul Mufidah

kerjasama dan jalinan hubungan baik dengan instansi terkait seperti DEPAG, DIKNAS, dan pemerintah daerah, termasuk KKM (kelompok kerja madrasah), menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat, mengupayakan dana beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

KESIMPULAN

Kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk dalam menjalankan tugasnya dengan baik itu dapat ditandai oleh tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah serta mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah, keberanian dalam mengambil keputusan yang memberikan kesan tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan yaitu dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk.

Usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat. Dari usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah ini, merupakan usaha yang sangat luar biasa dengan adanya perencanaan yang sangat matang dalam mengupayakan pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk.

Faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang baik dari madrasah maupun dari asrama. Disamping itu juga dari guru dan adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Sedangkan, faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari adalah masalah guru, dana, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda dan peran serta masyarakat yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Faisal, Yusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogya: UII Press.
- Barnadib, Imam. 1996. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Yogya: Ghalia Indonesia.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret

- Bawani, Iman. 1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Dirawat Dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Cet III.
- Daud, Ma'mur. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.
- Fajar, Malik A.1998. *Visi Pembaharuan Islam*. Jakarta: LP3NI.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogya: Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1994. *Pengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogya: Pustaka Pelajar Offset.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.E. 2003. *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Surachmad, Winarno. 1977. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito.
- Subroto, Suryo. 1984. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Sutisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an Cet I*. Malang: Aditya Media Bekerja Sama Dengan UIN Malang Press
- Wasty, Soemanto dan Hendyat Soetopo. 1984. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara.
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Da'wah Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro